

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO), kecelakaan lalu lintas menelan korban jiwa sekitar 2,4 juta jiwa manusia setiap tahunnya. Menurut data Kepolisian Republik Indonesia tahun 2011, jumlah kecelakaan lalu lintas dalam operasi ketupat tahun 2011 sebanyak 1.111 (30,58 %) dibandingkan tahun 2010. Pada tahun 2011 tercatat sebanyak 4.744 kecelakaan dibandingkan jumlah kecelakaan pada tahun 2010 yang berjumlah 3.633 kecelakaan (Biro Penerangan Masyarakat Polri, 2011).

Tingginya angka kecelakaan menyebabkan angka kejadian atau insiden fraktur tinggi, dan salah satu fraktur yang terjadi adalah fraktur maxilla atau trauma pada wajah. Fraktur merupakan suatu keadaan dimana terjadi disintegritas tulang, penyebab terbanyak adalah kecelakaan, tetapi faktor lain seperti proses degeneratif juga dapat berpengaruh terhadap kejadian fraktur. Fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan dengan umur di bawah 45 tahun (Depkes RI, 2010). Salah satu bagian tubuh yang mengalami fraktur adalah fraktur maxilla.

Fraktur maxilla adalah suatu trauma pada fisik yang mengenai jaringan lunak dan keras pada wajah, yang terdiri cedera pada wajah, mulut dan rahang. Hampir setiap orang mengalami cedera tersebut, atau yang mengetahui seseorang yang mengalami fraktur maxilla. Fraktur maxilla sebagian besar mengenai pada tulang rahang dan perabaan serta menggunakan penerangan yang baik. Trauma pada tulang rahang jarang menimbulkan syok dan bila hal tersebut terjadi mungkin dikarenakan komplikasi yang lebih parah, seperti pada pasien dengan batas kesadaran yang menurun tidak mampu melindungi jalan pernafasan dari darah, patahan gigi dan gigi tiruan (Sjamsuhidajat, 2010).

Kedaruratan pada fraktur maxilla merupakan suatu penatalaksanaan tindakan darurat pada pasien yang baru saja mengalami trauma pada daerah maxilla (wajah). Penatalaksanaan kegawatdaruratan pada fraktur maxilla oleh dokter umum hanya mencakup pada bantuan hidup dasar (*basic life support*) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kecacatan dan kematian pasien sampai didapatkannya penanganan selanjutnya di rumah sakit (Lewis, 2005).

Berdasarkan data dari rekam medik RSUD Dr. Moewardi Surakarta, periode Januari s/d Maret 2014 terdapat 14 pasien yang mengalami gangguan muskulokeletal, termasuk yang mengalami fraktur maxilla yang berjumlah 4 pasien yang dirawat di bangsal bedah Mawar 2 (Rekam Medik RSUD Dr. Moewardi Surakarta, 2014).

Prinsip untuk mengobati patah tulang atau fraktur pada wajah adalah hampir sama seperti pada patah lengan atau kaki. Bagian-bagian dari tulang harus berbaris dan ditahan dalam posisi yang cukup lama untuk memungkinkan mereka waktu untuk menyembuhkannya. Dalam waktu penyembuhannya mungkin membutuhkan enam minggu atau lebih tergantung pada usia pasien dan kompleksitas fraktur itu. Dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya tindakan yang ringan (non operatif) dan tindakan yang paling berat seperti operasi bedah plastik (Sjamsuhidayat, 2010).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan dikemukakan yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur maxilla dekstra di Bangsal Mawar 2 RSUD Dr. Moewardi Surakarta ?”.

## **C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

Adapun tujuan karya tulis ilmiah ini meliputi dua hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur maxilla dekstra secara komprehensif melalui proses keperawatan.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus karya tulis ilmiah ini, untuk dapat mengidentifikasi:

- a. Pengkajian pada pasien dengan fraktur maxilla dekstra,
- b. Penegakan diagnosa pada pasien dengan fraktur maxilla dekstra,
- c. Intervensi pasien dengan fraktur maxilla dekstra,
- d. Implementasi pada pasien dengan fraktur maxilla dekstra,
- e. Evaluasi pada pasien dengan fraktur maxilla dekstra.

## **D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

Manfaat penulisan karya tulis pada pasien dengan fraktur maxilla dekstra adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Mendapat pengalaman nyata mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur maxilla dekstra.

### 2. Bagi Pasien

Terjalin hubungan yang baik antara perawat dengan pasien melalui komunikasi terapeutik.

### 3. Bagi Intitusi

Sebagai tambahan informasi dan bahan kepustakaan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur maxilla dekstra.

4. Bagi RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Sebagai tambahan referensi dalam penanganan asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur maxilla.